

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab besar untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sebagaimana yang diamanahkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang dinyatakan secara tegas bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Ini semua tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab satu bidang keilmuan saja tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab multidisipliner dari berbagai bidang keilmuan.

Selama ini mata pelajaran IPS di persekolahan, khususnya mata pelajaran ekonomi kurang banyak diminati siswa. Mereka beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi terlalu bersifat hafalan sehingga mengundang kebosanan, karena banyaknya konsep-konsep dalam mata pelajaran ekonomi yang harus mereka hafalkan tentunya sangat membebani proses berfikir, terlebih lagi proses pembelajaran di persekolahan masih banyak yang bersifat *teacher centered*, akibatnya siswa lebih bersifat pasif dari pada gurunya, menekankan kepada fakta dan informasi, mementingkan isi dari pada proses dan menganggap apa yang

diketahui sudah pasti diamlkan oleh siswa serta kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupan siswa (*meaningful learning and fungtional knowledge*) (Suwarma, 2005:2).

Disamping itu, juga banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain: (1) tenaga kependidikan masih lemah; (2) sarana dan prasarana yang masih minim; (3) materi dan sumber belajar yang masih kurang; (4) kondisi lingkungan belajar yang belum tertata dengan baik; (5) metode mengajar konvensional; (6) faktor-faktor psikologis siswa kurang diperhatikan; (7) latar belakang sosial budaya siswa; (8) status sosial ekonomi guru; (9) status sosial ekonomi orang tua siswa dan (10) lingkungan masyarakat, fakta menunjukan bahwa masih lemahnya proses pendidikan untuk menyentuh potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa, seperti halnya yang terjadi pada MAN Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Pembelajaran Ekonomi pada MAN Indrapuri Aceh Besar selama ini masih bersifat mengembangkan kemampuan menghafal dan belum terciptanya suasana belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar aktif dalam mengkontruksi pemikirannya sehingga, kemampuan siswa untuk penguasaan konsep dan pemecahan masalahpun sangat rendah.

Selanjutnya, proses pembelajar an ekonomi tidak hanya penguasaan konsep dan pemecahan masalah, proses evaluasipun hendaknya harus digunakan sebagai teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Arifin (2009:5)

bahwa “ *a process for discrbing and evaluand judging its merit and worth* “. Jadi evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti ini berarti, evaluasi merupakan suatu pengukuran yang perlu dianalisis dengan suatu proses yang berkelanjutan untuk menentukan kualitas siswa dalam pembuatan keputusan.

Hasil analisis pengukuran kemampuan siswa pada soal ujian semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas X tahun ajaran 2009/2010 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Analisis Pengukuran Penguasaan Konsep Siswa pada
Mata Pelajaran Ekonomi

Kemampuan	Jumlah soal	Persentase
Mengingat	22	55
Memahami	10	25
Menerapkan	6	15
Menganalisis	2	15
Mengevaluasi	0	0
Berkreasi/Sintesis	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : MAN Indrapuri Aceh Besar

Tabel analisis pengukuran penguasaan konsep siswa tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ekonomi kelas X pada MAN Indrapuri Aceh Besar, guru telah mengembangkan kemampuan penguasaan konsep pada aspek pengetahuan sebesar 55%, pemahaman sebesar 25%, penerapan sebesar 15%, menganalisis 5% yang diukur melalui soal hasil belajar. Pada pembelajaran

ekonomi, guru telah mengembangkan kemampuan penguasaan konsep pada tingkat mengingat, mengerti, memakai dan menganalisis, sedangkan untuk kemampuan lainnya seperti mengevaluasi dan menciptakan masih belum tersentuh.

Dari hasil analisis pengukuran kemampuan penguasaan konsep siswa tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa jarang untuk dilibatkan dalam proses berpikir dan jarang ditantang dengan soal-soal yang menuntut siswa untuk menguasai materi pelajaran. Muchtar (2001:70) mengemukakan, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran ekonomi lebih berada pada posisi pasif, menerima bahan pelajaran dan guru aktif menyajikan bahan pembelajaran.

Salah satu faktor yang sangat penting adalah dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari setiap mata pelajaran yang ada terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Guru sebagai motor dalam penyelenggaraan proses pembelajaran sangat di tuntut untuk memiliki wawasan tentang penggunaan model yang efektif dalam pembelajaran, namun juga dimaklumi tidak semua guru mempunyai pemahaman tentang itu.

Sejalan dengan itu Suwarma Al Mukhtar (2001) menyatakan bahwa, siswa dalam ilmu pengetahuan sosial masih belum optimal diperankan sebagai subjek pembelajaran, siswa belum dijadikan fokus sentral dalam konstruksi pemikiran peningkatan mutu pendidikan. Perlunya siswa untuk diperankan sebagai pembelajar, menuntut untuk diciptakannya lingkungan belajar yang memungkinkan proses belajar itu terjadi.

Berdasarkan pembahasan diatas nampak bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan sosial agar para siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara indonesia yang baik, namun dipihak lain masih banyak ditemukan kelemahan dalam pembelajaran Ekonomi terutama dalam hal metode pembelajaran. Maka untuk mengatasi problem ini sangat diperlukan adanya perubahan, terutama perubahan dalam hal model pembelajaran, sehingga dengan adanya model itu diharapkan akan terjadi perubahan yang diinginkan terhadap siswa tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotornya.

Model-model pembelajaran yang memakai prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh NCSS akhir-akhir ini sudah banyak dikembangkan, misalnya *Cooperative Learning (CL)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Inquiry*, *Problem Solving* dan lain-lain sebagainya.

Diantara model pembelajaran diatas, *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) dipandang cocok untuk bisa meningkatkan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Hal ini bisa kita lihat dari tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif itu sendiri. Ibrahim et, al (2007) menyatakan, *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya dua tujuan pembelajaran penting yaitu:

1. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat memberikan keuntungan baik bagi para siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok

atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah, jadi siswa kelompok bawah memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang berkemampuan (pintar). Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

2. Penerimaan Terhadap Individu

Tujuan penting kedua dari model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur kooperatif, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain.

Siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik berfikir yang lebih baik, lebih menguasai materi pembelajaran, memiliki motivasi diri lebih besar untuk belajar dan berprestasi, memiliki hubungan yang lebih baik dengan kelompok dan menghargai dirinya sendiri dengan lebih baik (Felder & Brent, 1994).

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ini banyak yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS baik di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Aliyah, seperti model TGT (*Team - Game - Turnamen*), STAD (*Student Teams Achievement Devision*), TAI (*Team Assisted Individualization*), Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dan masih banyak model lainnya. Namun penulis melihat bahwa model STAD (*Student Team Achievement Devision*) cocok dibandingkan dengan model pembelajaran lain dalam meningkatkan penguasaan konsep materi pelajaran.

Ada beberapa alasan menurut penulis kenapa model ini cocok dalam meningkatkan penguasaan konsep yaitu:

- a. Setiap komponen dari model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) secara umum terkandung dalam model pembelajaran STAD
- b. Ada nilai lebih dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD yaitu adanya pemberian poin dari tiap individu terhadap kelompok atau timnya. Ini akan membuat tiap individu saling menghargai, karena sama-sama memberikan dan saling membantu dalam pembelajaran.

Slavin (1995) menyatakan tim adalah figur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan kelompokpun harus memberikan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa seperti yang ditulis oleh Iis Sopiah (2008) dalam tesis dengan judul “Peningkatan

Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran PKn Melalui Metode *Cooperative Learning* Model STAD”, berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* bisa meningkatkan penguasaan siswa akan materi yang telah dipelajari serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Selanjutnya masih dalam bentuk tesis penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna (2008) yang mengatakan bahwa pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Maka berdasarkan permasalahan itu semua penulis ingin melihat dan meneliti lebih jauh bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Aliyah, dengan judul **”Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap Penguasaan Konsep Ekonomi (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X MAN Indrapuri Kab. Aceh Besar)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas menunjukkan perlunya upaya memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan penguasaan konsep ekonomi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan konsep Ekonomi?”

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas?
2. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*)?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*)?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dengan *post-test* pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dengan *post-test* pada siswa kelas kontrol tanpa perlakuan?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil penguasaan konsep antara siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dengan yang tanpa perlakuan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan Model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran Ekonomi.

Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran ekonomi dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD di dalam kelas

2. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*)
3. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*)
4. Untuk melihat perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
5. Untuk melihat perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada siswa kelas kontrol tanpa perlakuan.
6. Untuk menganalisis perbedaan hasil penguasaan konsep antara siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan yang tanpa perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk kegunaan akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan disiplin ilmu dan dapat dijadikan literatur bagi yang berminat.
2. Untuk sekolah dan lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk dikaji lebih lanjut.
3. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar guru khususnya guru mata pelajaran

ekonomi sebagai masukan untuk mempersiapkan program perbaikan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan ketrampilan mengajar.

4. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini menjadi kajian lebih lanjut bagaimana menemukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan konsep antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan konsep antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada siswa kelas kontrol.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan konsep antara siswa yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan yang tanpa perlakuan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan konsep pada pembelajaran ekonomi pada Madrasah Aliyah Negeri Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan *nonequivalen control groups pretest-posttest design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan penguasaan konsep, kuesioner dan observasi. Analisis data dengan bantuan *statistical programme for social sciences (SPSS) for window version 17*.

G. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MAN Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang beralamat jalan Banda Aceh – Medan, Km. 24,5 Simpang Krueng Jreue. Dan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X. Penentuan objek dilakukan dengan memilih dua kelas yang ada berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) yaitu kelas X_3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_2 sebagai kelas kontrol.